

BAB V

PENUTUP

Setelah menguraikan kegiatan kerasulan Kongregasi St. Annadi Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang dan implementasi cara hidup jemaat perdana dalam Kis. 2:41-47, maka pada bab ini, akan ditarik beberapa kesimpulan. Selain itu, ada juga beberapa usul dan saran yang mengakhiri bab penutup ini.

5.1 KESIMPULAN

Kongregasi St. Anna adalah sebuah kelompok beriman yang merupakan bagian dari persekutuan umat Katolik di dalam Gereja. Kelompok kategorial ini menghadirkan Kristus di tengah dunia, lewat tugas pelayanan dan kesaksian mereka. Kongregasi St. Anna merupakan salah satu dari kelompok kaum awam yang selama ini telah berperan aktif dalam karya kerasulan bagi Gereja dan masyarakat sekitar.

Kerasulan Kongregasi St. Anna di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang adalah satu bentuk pengejawantahan teologi kontekstual guna menjawab panggilan Tuhan sesuai dengan situasi, konteks dan tuntutan pastoral umat masa kini. Karena itu, melalui tugas dan karya kerasulannya, kelompok St. Anna, secara tidak langsung, hendak membangun misi Allah atau Gereja di dunia. Keterlibatan Kongregasi St. Anna di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang secara nyata telah menyumbangkan kemajuan yang signifikan bagi karya pewartaan dan pengudusan umat. Karya pengabdian kelompok ini sesungguhnya sangat membantu dan menolong sesama umat Allah dan mengantar mereka keluar dari kegelapan menuju terang. Karena itu, layak dikatakan bahwa kehadiran Kongregasi St. Anna di Paroki Tilang telah merepresentasikan peran kaum awam untuk karya pewartaan Gereja (*kerygma*).

Anggota Kelompok St. Anna di Paroki Tilang hadir sebagai sosok awam yang juga menghadirkan semangat kerasulan mereka bagi Gereja di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang. Menyadari panggilannya (kelompok St. Anna) untukewartakan Kabar Gembira Yesus Kristus, sekaligus merayakan iman mereka akan Yesus Kristus yang mereka alami dan mereka yakini selama ini.

Karena itu, kehadiran persekutuan umat beriman tersebut pada hakikatnya adalah untuk menghadirkan Kristus yang datang untukewartakan karya keselamatan-Nya kepada dunia.

Kongregasi St. Anna telah hadir dan mengabdikan diri bagi umat di Gereja Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang (1966-2025). Melalui data-data observasi selamaini, terlihat bahwa kelompok awam ini sangat aktif dan berkolaborasi dengan petugas pastoral (para misionaris) untukewartakan Injil. Kongregasi St. Anna di Paroki Tilang ini telah hadir di tengah-tengah keluarga dan memberikan kontribusi besar untuk membentuk keluarga-keluarga di Paroki tersebut menjadi satu komunitas beriman yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan pastoral paroki.

Kongregasi St. Anna di Paroki Tilang hadir sebagai salah satu kelompok kaum awam yang turut mengambil bagian dalam menjalankan peran aktif di paroki ini. Kehadiran dan partisipasi anggota kongregasi St. Anna di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang sebenarnya merupakan bukti pelayanan konkret kaum awam yang berbakti bagi Gereja. Pengabdian atau dedikasi kelompok ini secara tidak langsung merupakan tanda iman umat yang nyata. Iman para anggota Kongregasi ini sesungguhnya memanifestasikan jati diri dan hakikat utama dari kaum terbaptis yang diutus Gereja sebagai imam, nabi dan raja, sebab panggilan Gereja adalah panggilan yang menyeluruh bagi semua umat beriman. Ia bukan hanya panggilan para kaum terahbis dan biarawan-biarawati, melainkan panggilan yang diperuntukkan bagi seluruh umat Allah dalam menjadi saksi Kristus di tengah masyarakat dan menjadi raga bagi dunia yang harus berlandaskan pada cinta kasihnya.

Dengan berpelindungan Santa Anna, ibunda dari Santa Perawan Maria, anggota Kongregasi St. Anna mengekspresikan sosok seorang mama, ibu dan istri serta bunda bagi Gereja. Sebagai seorang ibu, anggota Kongregasi St. Anna hadir untuk memberikan motivasi rohani bagi anak-anaknya secara fisik maupun spiritual. Sebagai ibu, anggota Kongregasi St. Anna hadir sebagai partner iman bagi seorang ayah di rumah. Sebagai istri, para anggota St. Anna selalu hadir sebagai

Gereja kecil untuk suami dan anak-anak mereka. Sebagai bunda, ia hadir sebagai pelindung dan penyalur nafas kehidupan bagi semua orang beriman.

Kehadiran St. Anna menjadi pendorong bagi masyarakat, khususnya kaum lemah atau disabilitas yang sering kali diabaikan di dalam masyarakat. Kehadiran dan suara profetis kaum awam bagi sesama tentu akan lebih mudah berpengaruh bagi misi Gereja. Aspek kerohanian seperti doa, ekaristi dan syering serta pelayanan dan kesaksian mereka merupakan hal urgen yang mestinya dihidupi dan dipertahankan oleh Kongregasi St. Anna itu sendiri.

Dengan demikian, Kongregasi St. Anna di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang selama ini telah mengambil peran dalam kerasulan untuk menjadi saksi Kristus dalamewartakan Injil lewat tugas-tugas mereka sebagai ibu Katolik di tengah dunia. Walaupun kerasulan mereka dilakukan secara sederhana di lingkungan mereka, tetapi ia berpengaruh positif bagi banyak orang. Kaum awam merupakan salah satu kelompok terpinggil yang memiliki tugas dan peran untuk menguduskan dunia. Panggilan kaum awam adalah sebuah panggilan suci yang diberikan Allah kepada setiap mereka yang terbaptis. Panggilan ini bermaksud untuk mengatur tugas-tugas duniawi sesuai dengan rencana Allah.

Kerasulan Kongregasi St. Anna adalah salah satu bentuk konkret jawaban atas panggilan sebagai pengikut Kristus untuk memberitakan Injil Kristus dan membebaskan serta melayani dan menyelamatkan sesama dari belenggu dosa. Di sini, pelayanan segenap orang beriman harus selalu dilandaskan pada nasihat ini: “iman tanpa perbuatan pada hakikatnya mati” (Yak. 2:17).

Pelayanan (*diakonia*) merupakan satu sifat dari Gereja termasuk pula Kongregasi St. Anna untuk keselamatan dunia. Maksudnya, baik awam maupun klerus, keduanya sama-sama mempunyai peran dan tanggung jawab untuk menyucikan dan menyelamatkan sesamanya. Tugas yang dimaksudkan di sini ialah menjadi saksi Kristus dengan kesaksian imannya di tengah sesama. Karena itu, tidak harus ada tendensi melakukan pembedaan antara kaum klerus dengan kaum awam untukewartakan karya keselamatan Kristus. Di sini, kerja sama kaum klerus dan kaum awam merupakan hal positif yang harus menjadi kekuatan untuk mengubah

dunia dan menyucikan sesamanya menuju kebenaran dan keselamatan semua orang.

Gereja, melalui kelompok-kelompok kategorial seperti Kongregasi St. Anna, juga perlu membaca peluang zaman secara aktual. Kaum awam sebagai tulang punggung Gereja semestinya terbuka dan kritis terhadap segala dinamika kehidupan masyarakat yang dinamis. Harapannya supaya kehadiran kaum awam mampu memengaruhi sesamanya untuk tidak saja memiliki fokus pada hal-hal profan atau duniawi, tetapi sebaliknya menyelaraskan hidup mereka dengan hal spiritual dan rohaniah. Di sini kaum awam seyogianya perlu mempersiapkan diri dan mengikuti dinamika sosial berdasarkan tugas dan tanggung jawab sebagai warga dunia yang tahu dan juga bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan panggilan sebagai rasul Kristus.

Dalam hal menjadi rasul awam seturut teladan Kristus, setiap orang selalu dihadapkan dengan tuntutan-tuntutan supaya memilih dan memilah sebagai pengikut Kristus. Ketika berhadapan dengan dunia riil, maka kaum awam akan berhadapan dengan segala tuntutan opsional untuk mengambil nilai-nilai positif di dalamnya. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa ada hal-hal lain yang perlu dialami dan dijadikannya sebagai bahan ujian bagi seorang pewarta atau rasul Kristus. Melalui segala realitas sosial yang ada, kaum awam secara khusus anggota kelompok St. Anna harus lebih menjadi panutan bagi orang lain, karena dituntut untuk merealisasikan tritugas Yesus sebagai imam, nabi dan raja.

5.2 USUL DAN SARAN

Bertolak dari pengalaman observasi penulis, terdapat beberapa usul dan saran terhadap kehadiran dan karya Kongregasi St. Anna di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang. Usul dan saran ditujukan juga kepada seluruh pihak yang berinteraksi dengannya dalam kerasulan mereka. Usul dan saran ini bukan merupakan bentuk masukan positif yang konstruktif akan iman dan kehidupan riil umat Katolik. Ada beberapa usul saran dari penulis, antara lain sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Anggota Kongregasi St. Anna

Kongregasi St. Anna adalah sebuah kelompok kerasulan awam yang telah mendedikasikan diri kepada banyak orang di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang. Kehadiran Kongregasi ini telah secara langsung menyumbangkan banyak nilai iman kristiani yang positif bagi umat di paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang. Karena itu, keberadaan anggota Kongregasi St. Anna di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang seharusnya semakin berkembang dan berinovasi dalam karya pelayanan, sebagai sikap iman mereka yang riil akan Kristus lewat aktivitas kerohanian mereka setiap hari dan kegiatan sosial lainnya. Anggota St. Anna pun memerlukan peningkatan mutu interaksi dengan kelompok kategorial lain secara terbuka. Segala perbedaan dan kesalahpahaman perlu dijadikan sebagai bahan evaluasi bersama untuk membangun dan mengembangkan visi dan misi Kongregasi awam ini sebagai aset Gereja agar semakin baik.

Kehadiran Kongregasi St. Anna yang sudah sangat lama ini diharapkan untuk tetap mewariskan semangat pelayanan berdasarkan semangat para rasul dan ciri khas ataupun spiritualitas St. Anna sebagai model keluarga beriman bagi keluarga-keluarga muda di paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang. Ini berarti bahwa anggota Kongregasi St. Anna mesti turut terlibat dan menjadi teladan dalam hal iman, misalnya dalam hal berdoa, merayakan Ekaristi, berbakti dan melayani sesama di sekitar lingkungan sosialnya, serta tetap menjadi saksi yang setia bagi kerasulan awam lainnya.

Keterbukaan dan kerjasama antara pengurus kongregasi dan pihak pelayanan lainnya (kelompok kategorial lain) juga dengan pastor paroki menjadi hal yang penting. Tujuannya ialah agar mereka saling membimbing dan mengarahkan menurut teladan dari jemaat perdana, serta visi dan misi kongregasi itu sendiri. Tradisi ini tentu merupakan satu hal penting untuk sebuah karya pastoral bersama orang lain. Inklusivitas anggota kelompok untuk saling berbagi atau berevaluasi tentang setiap kegiatan atau program kelompok perlu menjadi hal yang dikembangkan dalam anggota Kongregasi St. Anna.

5.2.2 Bagi Pemimpin Pastoral (Pastor Paroki dan Pastor Rekan)

Setiap pastor paroki perlu menyadari bahwa kelompok-kelompok kategorial di paroki adalah aset paroki. Karena itu dukungan dan bimbingan serta kontrol dari pastor paroki kepada kelompok St. Anna juga adalah sebuah kewajiban pastor Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang. Adapun hal lain yang mau dianjurkan di sini adalah intensitas bimbingan dan nasihat serta dukungan moral dan pembekalan hal spiritual dari paroki terhadap setiap kelompok kategorial harus tetap aktif dan berkelanjutan.

5.2.3 Bagi Pendamping Kerasulan Awam

Pendamping kerasulan St. Anna di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang sejauh ini telah berjalan namun masih ada kekurangan dalam kaitannya dengan waktu (hanya menjelang hariraya). Hal ini menjadi satu keprihatinan dan atensi untuk paroki yakni pastor paroki dan seluruh pengurus paroki setempat. Kelompok kerasulan kaum awam melalui Kongregasi St. Anna di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang sangat membutuhkan pendampingan berkelanjutan dan pendamping aktif. Selama ini situasi pelayanan dan aktivitas doa mama-mama St. Anna menjadi monoton dan sering kali tidak aktif. Pernyataan ini dibuktikan karena akhir-akhir ini kelompok ini masih mengandalkan rutinitas doa sebagai kegiatan kongregasi sampai melupakan hal praktis lainnya di paroki setempat.

Dominasi kegiatan doa sering kali dikatakan cukup menjenuhkan dan membosankan para anggota lain. Situasi demikian cukup memprihatinkan dan memengaruhi suasana kerasulan kaum awam di paroki. Akhirnya wajah iman paroki terkesan kaku dan kering, kurang kontekstual dan variatif. Kelompok kerasulan kaum awam St. Anna di Paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang belum bekerja sama dengan pengurus dewan dan para penasihat lain di paroki. Realitas ini diakui oleh para anggota St. Anna sendiri bahwa selama ini mereka selalu mandiri dan hanya aktif menjalankan kegiatan kerohanian dan kerasulannya secara sendiri serta pendampingannya hanya menjelang hari-hari raya.

Pemimpin dan pengawas serta penasihat dari luar masih sangat kurang selama ini. Kelompok kategorial ini memiliki kekurangan pendamping rohani selain Pastor Parokinya, bapa pengakuan, bapa penasihat atau bapa rohani yang bias menjadi contoh dan teladan mereka dalam karya pastoral. Karena itu, diusulkan agar setiap kelompok kategorial paroki harus memiliki pendamping umum dan penasihat khusus serta pembimbing rohani bagi hidup dan karya mereka.

5.2.4 Frater Top

Calon imam adalah kaum muda yang membaktikan diri untuk hidup membiara. Para calon imam itu sering kali melakukan kegiatan pastoral praksis di paroki Hati Tak Bernoda St. Perawan Maria Tilang. Satu hal yang perlu diusulkan bagi para calon imam, baik yang bertugas di paroki maupun yang tidak, perlu mengingat bahwa kelompok kategorial St. Anna merupakan satu kelompok kaum awam yang sebenarnya adalah kekuatan dan aset Gereja yang dari segi historisnya sangat berkontribusi untuk pengembangan iman umat selama ini. Kehadiran kelompok doa atau kongregasi St. Anna perlu terus diperhatikan dan didorong untuk menyumbangkan tenaga dan membantu meringankan pelayanan pastoral di sebuah paroki. Kongregasi St. Anna perlu mendapat atensi atau perhatian dan dukungan dari para calon imam yang bertugas atau ada bersama mereka.

Di sisi lain kehadiran Kongregasi St. Anna juga bisa membantu para calon imam untuk menimba pengalaman pastoral dari kaum awam demi proses formasi dan panggilan mereka ke depan agar lebih matang. Tuntutan ini bisa juga berlaku bagi para seminaris yang berpraktik di paroki maupun untuk mereka yang sementara bertugas di paroki-paroki atau melakukan Tahun Orientasi Pastoral (TOP). Latihan koordinasi dan kerjasama antara calon imam dan para anggota Kongregasi St. Anna adalah untuk saling melengkapi, menolong dan meneguhkan panggilan sebagai calon imam dan sebagai awam untuk para anggota St. Anna. Motivasi para calon imam itu agar suatu saat bisa menjadi seorang imam yang baik, aktif, mampu berkolaborasi, rendah hati juga hidup suci dalam doa dan ekaristi bersama.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN GEREJA

- Paus Fransiskus, *Evangelii Gaudium*. Jakarta: Obor, 2013.
- Paus Yohanes Paulus II, *Familiaris Consortio*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 1981.
- Yohanes Paulus II, *Familiaris Consortio*, Penerj. R Hardiwirya. Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan KWI, 2019.
- Dokumen Konsili Vatikan II, "*Lumen Gentium*" *Roh yang Menguduskan Gereja*, penerj. R. Hardawirya, cetakan IXX. Jakarta : Obor, 2013.
- Apostolicam Actuositatem* penerj. R. Hardawirya Jakarta:Obor, 1993..
- Panggilan Kaum Awam Untuk Merasul*, penerj. R. Hardawirya, cetakan XII. Jakarta: Obor, 2013.
- Kitab Hukum Kanonik*. Penerj. V. Kartosiswoyo et.al., cet. I. Bogor: Grafika Mardi Yuana, 2006.
- Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik. Buku Informasi Dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Konferensi Waligereja Indonesia, *Pedoman Dasar Komunitas Basis Gerejani*. Jakarta: KWI, 2005.
- Konferensi Waligereja Regio Nusa Tenggara, *Katekismus Gereja Katolik*, penerj. Herman Embuiru. Ende: Nusa Indah, 2014.
- Waligereja Indonesia, *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: Obor, 2016.

II. ARSIP PAROKI TILANG

- Sekretariat Paroki Tilang, Dokumen Data Umat Paroki Tilang 2025.
- Dokumentasi internal Kelompok Doa St. Anna, Arsip Paroki Tilang, 2023.
- Dokumentasi internal Kelompok Doa St. Anna, Arsip Paroki Tilang, 2025.

III. BUKU-BUKU

- Barclay, Wiliam. *The Acts of the Apostles*. Phildelphia: Westminster Press, 1976.
- Barrett K, C. *A Critical and Exegetical Commentary on the Acts of the Apostles*. Edinburgh: T&T Clark, 1994.

- Bevans, B. Stephen dan Roger P. Schroeder, *Terus Beubah-Tetap Setia “Dasar, Pola, konteks Misi*. (Maumere: Ledalero, 2006).
- Bolen Lewar, Dionisius. *Serikat Santa Anna*. Yogyakarta: Nusa Indah, 2006.
- Bright John, *A History of Israel*. Philadelphia: Westminster Press, 1981.
- Brown E, Raymond. *An Introduction to the New Testament*. New York: Doubleday, 1997.
- Brueggemann, Walter. *Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy*. Minneapolis: Fortress Press, 1997.
- Bruce, F. *The Book of the Acts*. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Bultmann, Rudolf. *History and Eschatology: ‘The Presence of Eternity’*. New York: Harper & Row, 1957.
- Crosan Dominic, John. *The Birth of Christianity*. San Francisco: Harper San Francisco, 1998.
- Darmawijaya, St. *Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Darel, L. *Book, Acts*. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Durken, Daniel, ed. *Tafsir Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Eichrodt Walther. *Theology of the Old Testament*, vol. 1. Philadelphia: Westminster Press, 1961.
- Fajar Widyatmadja, Daniel. *Gereja di Tengah Arus Zaman*. Yogyakarta: Kanisius, 2019.
- Groody Daniel, G. *Globalization, Spirituality, and Justice: Navigating the Path to Peace*. Orbis Books, 2007.
- Talbert, H, Charles. *Reading Acts: A Literary and Theological Commentary on the Acts of the Apostles*. Macon: Smyth & Helwys, 2005.
- Katoppo, G. Penerj. *Memahami Perjanjian Baru “Pengantar Historis-Theologis”*. Jakarta: PT. Gunung Mulia, 2001.
- Kirchberger, Georg, ed. *Dialog dan Pewartaan*. Maumere: LPBAJ, 2002.
- Tafsir Kisah Para Rasul*. Yogyakarta: Kanisius, 1981.
- Kisah Para Rasul “Tafsiran Perjanjian Baru 5*. Yogyakarta: Kanisius, 1983.
- Lohfink, G. *Yesus dan Gereja-Nya*. Maumere: Ledalero, 2002.
- Magnis-Suseno, Franz. *Katolik Itu Apa “Sosok-ajaran-kesaksiannya*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Matheus, Yosef. *Membangun Komunitas Kristiani*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

- Paus Fransiskus, *Amoris Laetitia*. Vatikan: Libreria Editrice Vaticana, 2016, art. 287.
- P. Louw, Johannes dan Eugene A. Nida. *Greek-English Lexicon of the New Testament Based on Semantic Domains*. New York: United Bible Societies, 1989.
- Rad, Gerhard von. *Old Testament Theology: Volume 1*. New York: Harper & Row, 1962.
- Rahner, Karl. *Teologi dan Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Ratzinger, Joseph. *Called to Communion: Understanding the Church Today*. San Francisco: Ignatius Press, 1996.
- Hahn, Scott. *A Father Who Keeps His Promises*. Cincinnati: St. Anthony Messenger Press, 1998.
- Soedarmo, B. *Gereja dan Tanggung Jawab Sosialnya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Sudiaraja, A. *Iman yang Menggerakkan Dunia*. Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Timothy Johnson, Luke. *The Acts of the Apostles*. Collegeville, MN: Liturgical Press, 1992.
- Widharsan Danan, Petrus dan Victorius Rduy Hartono. *Pengajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- *Pengajaran Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Windisch B, A. *Pengantar ke dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Witherington III, Ben. *The Acts of the Apostles: A Socio-Rhetorical Commentary*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Wismoady Wahono, S. *Iman dan Masyarakat Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

IV. ARTIKEL JURNAL

- Erni, Yuliana dkk, "Keterlibatan Remaja Katolik dalam Kegiatan Panca Tugas Gereja". *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 07:01 Malang: Mei 2022.
- Gunawan, Eko. "Kaum Muda dan Masa Depan Gereja", *Jurnal Pastoral Indonesia*, 12:1 2020.

V. INTERNET

https://www.vatican.va/content/john-paul-ii/en/apost_exhortations/documents/hf-jp-ii-exh-30121988-christifideles-laici.html diakses pada 23 Februari 2026.

Tentang St. Anne.”<https://catholicsaintmedals.com/saints/st-anne/>. Diakses pada tanggal 14 Juni 2025.

VI. WAWANCARA

Alfiliani, Theresia. Usia 31 tahun, Umat Allah, pada 20 Maret 2026 di Tilang.

Nona, Anggi. Usia 76 tahun, Anggota St. Anna, pada 20 Juni di Tilang

Asterit, Asklepiades. Usia 55 tahun, Sekertaris St. Anna pada 26 Februari 2026 di Tilang.

Bernadetha, Theresia. Usia 72 tahun, Anggota St. Anna, pada 20 Maret 2026, di Tilang.

Budi, Kosmas. Usia 57 tahun, Umat Paroki Tilang, pada 20 Maret 2026, di Tilang

Bunga Sengsara, Maria. Usia 56 tahun, Anggota Aktif St. Anna, pada 15 september 2025, di Tilang

Delang, Imaculata. umur 53 tahun, Tokoh Umat, pada 28 Agustus 2025 di Tilang.

Djuang, Novensius. Usia 42 tahun, Dewan keuangan Paroki Tilang, pada 20 Maret 2026, di Tilang

Dominika, Martina. Usia 66 tahun, Anggota St. Anna, pada 02 April 2026, di Tilang.

Duan Lolan, Markus. Usia 47 tahun, Sekretaris Paroki Tilang, pada 11 Mei 2025, di Tilang.

Dua Sero, Magdalena. Usia 31 tahun, pada 02 April 2026, di Tilang.

Evendi, Sarventinus. Usia 62 tahun, Tokoh masyarakat, pada 24 Juni 2025 di Tilang.

Nona, Ice. Usia 47 tahun, pada 20 Maret 2026, di Tilang

Ingga, Pertonela. Usia 75 tahun, Ketua St. Ann pada 23 Februari 2026 di Tilang.

Ladjar, Arnoldus. Usia 68 tahun, Pastor Paroki Tilang, pada 20 Maret 2026, di Tilang.

Lusia, Martina. Usia 76 tahun, pada 20 Maret 2026, di Tilang.

Mikaela, Patrisia. Usia 76 tahun, anggota St. Anna, pada 02 April 2026, di Tilang.

Mirong, Maria. Usia 54 tahun, anggota St. Anna pada 20 Maret 2026, di Tilang.

Nona, Agripa. Usia 72 tahun, Tilang, pada 20 Maaret 2026, di Tilang.

Nurak, Paulina. Usia 74 tahun, anggota aktif St. Anna, pada 20 Maret 2026 di Tilang.

Suryani, Maria. Usia 44 tahun,umat Allah, pada 24 Februari 2026 di Tilang.

Tamelab, Krispina. Usia 50 tahun, anggota aktif kelompok St. Anna, pada 23 Februari 2026 di Tilang.

Theresia Saru. Usia 75 tahun, anggota aktif kelompok St. Anna, pada 19 Juni 2025 di Tilang.

Vicktoria, Maria. Usia 53 tahun, pada 23 Februari 2026 di Tilang.

Welling, Simon. Usia 78 tahun, anggota kelompok doa St. Yoakim, di Tilang, pada 22 Juni 2025

Wilanti, Anisia.Usia 64 tahun, pada 20 Maret 2026, di Tilang.